

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi saat ini sangat maju dan memberikan manfaat serta kemudahan pada tenaga manusia, tetapi di lain pihak menimbulkan masalah-masalah yang membutuhkan perhatian khusus. Hal tersebut mendorong manusia mengerahkan segenap potensi untuk mengembangkan diri dan memanfaatkan fasilitas serta sumber daya yang ada, sehingga dapat mencukupi kebutuhan hidup baik secara fisik maupun secara psikis dalam bekerja. Bekerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan sering kali tidak disadari oleh pelakunya. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang ingin dicapai dan orang berharap aktivitas kerja yang dilakukannya akan merubah suatu keadaan yang lebih memuaskan dari sebelumnya (Susetyo dan Sudharman, 2012).

Menurut beberapa ahli mengatakan bahwa bekerja melibatkan beberapa aspek, meliputi aspek kesadaran, dilakukan dengan terencana, ada hasil yang didapatkan, dan melibatkan aspek kepuasan. Anoraga (1998), mengutip pendapat Brown yang mengatakan bahwa kerja sesungguhnya merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, sebab bekerja merupakan aspek kehidupan yang memberikan status kepada masyarakat. Pendapat Brown tampak masih berlaku

dalam kehidupan masyarakat Indonesia dan dapat dilihat dari pandangan masyarakat terhadap orang-orang yang tidak bekerja. Orang-orang yang belum atau tidak bekerja mendapatkan status yang lebih rendah daripada orang-orang yang sudah bekerja. Orang-orang yang sudah bekerja dianggap lebih berarti dalam hidupnya. Itulah sebabnya orang berbondong-bondong sibuk mencari pekerjaan karena ada perasaan takut akan mendapatkan status dan pemikiran yang rendah didalam kehidupan di masyarakat.

Tujuan dari bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Lebih jauh, manusia bekerja juga untuk mendapatkan rasa aman, mencari kepuasan, dan mengaktualisasikan dirinya dalam bekerja. Hasil yang diraih (gaji) seringkali bukan menjadi hal yang dapat mengikat seseorang untuk terus bertahan dalam lingkungan pekerjaannya. Orang merasa heran, mengapa ada orang yang tetap bekerja walaupun gaji yang didapatkan tidak sebanding dengan pengorbanannya. Tiastuti (dalam Dewi,2008) menyebutkan banyak asumsi, antara lain adanya ketidakberdayaan didalam keadaan yang serba tidak pasti apabila seseorang harus keluar dari pekerjaannya dan mulai mencari pekerjaan lain. Asumsi lain adalah komitmen yang kuat terhadap pekerjaan yang digelutinya. Ketika seseorang membuat keputusan dan menentukan pilihan hidupnya pada suatu pekerjaan, maka orang tersebut sadar akan nilai-nilai ataupun resiko yang akan

dihadapi. Pekerjaan yang teralu berat akan menimbulkan masalah pada kualitas tidur seseorang.

Kebutuhan primer yang menjadi syarat dasar bagi kelangsungan hidup manusia salah satunya adalah tidur. Tidur merupakan suatu keadaan tidak sadar dimana persepsi dan reaksi individu terhadap lingkungan menurun atau hilang, dan dapat terbangun kembali dengan indera atau rangsangan yang cukup. Ketika kurang tidur seseorang akan berpikir dan bekerja lebih lambat, membuat banyak kesalahan, dan sulit untuk mengingat sesuatu. Hal ini mengakibatkan penurunan produktifitas kerja dan dapat menyebabkan kecelakaan. (Ricky & Mieke, 2015).

Tidur merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Tidur adalah suatu proses penting yang dialami oleh semua makhluk hidup setiap hari dalam rangka memperbaiki dan memulihkan fungsi tubuh. Salah satu untuk melepaskan kelelahan jasmani dan kelelahan mental yaitu dengan tidur. Setelah tidur semua keluhan hilang atau berkurang dan seseorang akan mendapatkan kembali tenaga serta semangat untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi salah satunya yaitu bekerja. Semua makhluk hidup mempunyai irama kehidupan yang sesuai dalam beredarnya waktu dalam siklus 24 jam. Irama yang seiring dengan rotasi bola dunia disebut sebagai irama sirkadian (Kaplan & Sadock, 1996).

Prevelensi gangguan kualitas tidur setiap tahunnya cenderung meningkat, hal ini juga sesuai dengan berbagai penyebabnya. Salah satu penyebab dari kelelahan adalah kualitas tidur yang buruk. Apabila kecukupan tidur terganggu, maka akan dapat menimbulkan terjadinya kecelakaan kerja. *National Highway Traffic Safety Administration* menghitung bahwa lebih dari 100.000 kecelakaan setiap tahun berhubungan dengan faktor kelelahan. Diperkirakan setiap tahun 20%-40% orang dewasa mengalami gangguan kualitas tidur dan 17% diantaranya mengalami masalah serius. Berdasarkan data mengenai kecelakaan kerja tercatat di Kompas tahun 2004, di Indonesia setiap hari rata-rata terjadi 414 kecelakaan kerja, 27,8% disebabkan kelelahan yang cukup tinggi (Nurlaela S, Saryono, 2009)

Fenomena ojek online di era globalisasi yang berbasis aplikasi keberadaannya hampir di setiap tempat. Di Purwokerto khususnya terdapat banyak kelompok atau kumpulan para driver ojek dimana mereka 24 jam berada di jalan hal inilah yang menyebabkan para driver ojek online kekurangan waktu tidurnya (Olumide et al, 2015).

Ojek merupakan sepeda motor yang digunakan dengan cara memboncengkan penumpang atau penyewanya *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) . Ojek terdiri dari ojek konvensional dan *online*.

Go-Jek merupakan salah satu jenis ojek *online* yang bergerak di bidang sektor informal. Menurut harian Kompas online di Purwokerto terdapat 4.000 pengendara ojek online. Hasil wawancara penulis yang

dilakukan pada 11 September 2019 terhadap 10 pengendara ojek online di wilayah Purwokerto. Tujuh orang mengatakan kualitas tidurnya terganggu karena bekerja lebih dari 8 jam per hari. Rata-rata pengendara ojek online memulai pekerjaan ataupun mencari penumpang pada pukul 06:00 – 23:00, dan mereka beristirahat pada saat menunggu orderan dari penumpang di pinggir jalan atau di depan ruko di wilayah Purwokerto. Hasil survey awal wawancara singkat yang dilakukan pada 10 pengendara mengeluh mengalami gejala perasaan seperti lesu, ngantuk, pusing, dan terkadang tidak bisa berkonsentrasi, serta kondisi jalan yang tidak selalu mulus, kondisi cuaca yang tidak menentu serta pelanggan yang tidak bisa ditebak untuk mencapai target per harinya dan pekerjaan yang sangat monoton mempengaruhi terhadap kondisi psikisnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti hubungan durasi bekerja dengan kualitas tidur pada driver ojek online.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah “Adakah hubungan durasi bekerja dengan kualitas tidur pada ojek online”.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan durasi bekerja dengan kualitas tidur pada ojek online

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui durasi bekerja pada ojek online
- b. Mengetahui kualitas tidur pada driver ojek online
- c. Mengetahui hubungan durasi bekerja dengan kualitas tidur pada ojek online

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1) Institusi Fakultas Ilmu Kesehatan

Menambah wawasan bagi mahasiswa dan sebagai study literature di perpustakaan mengenai hubungan durasi bekerja dengan kualitas tidur pada ojek online.

2) Peneliti

Untuk menambah wawasan di bidang keperawatan khususnya sesuai dengan hubungan durasi bekerja dengan kualitas tidur pada ojek *online*

3) Klien

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk para pekerja khususnya ojek *online* agar menjaga kualitas tidurnya.

4) Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya bagi perawat. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau rujukan bagi penelitian-penelitian serupa di masa yang akan datang dan dapat menyempurnakan kelemahan dalam penelitian ini.

